

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berusia enam bulan, tanpa tambahan makanan lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi. Salah satu tujuan dari program *Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah mengakhiri segala bentuk malnutrisi dengan meningkatkan persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari 40% menjadi 50% pada tahun 2019.^{1,2}

Cakupan ASI eksklusif di dunia tahun 2015 hanya mencapai 40% hal tersebut lebih rendah dari target MDG's yaitu 80%. Menurut data yang didapat dari *World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI)* pada tahun 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif. Hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2017 masih sangat rendah yaitu 35,7%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan DI Yogyakarta pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di DIY mencapai 74,90% dan cakupan ASI eksklusif terendah adalah Kota Yogyakarta 66,13% data tersebut menunjukkan cakupan ASI eksklusif lebih rendah dari target cakupan nasional yaitu 80%.^{3,4}

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh keadaan sosial budaya masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang ASI, ibu yang bekerja dan tidak tersedianya fasilitas menyusui di tempat kerja. Sebagian besar wanita bekerja mencari nafkah di luar rumah serta harus sering meninggalkan anak di rumah untuk beberapa jam setiap harinya tentu mengganggu proses menyusui bagi mereka yang mempunyai bayi. Hal ini sesuai dengan tuntutan hidup di kota besar, di mana semakin terdapat kecenderungan peningkatan jumlah istri yang aktif bekerja di luar rumah guna membantu peningkatan pendapatan keluarga. Tingkat kemampuan sosio ekonomi setiap ibu pekerja berbeda-beda, bagi mereka yang datang dari kalangan atas tidak banyak menghadapi permasalahan sehubungan dengan pengasuhan anak, namun bagi ibu yang datang dari kalangan menengah ke bawah perlu diberikan dukungan dari berbagai pihak agar proses menyusui dapat berjalan lancar.^{5,6}

Survei *The UK National Feeding* tahun 2000 tentang pemberian ASI eksklusif 4-6 bulan menemukan 39% ibu berhenti menyusui anaknya pada usia 4 bulan dengan alasan kembali bekerja. Penelitian di Korea menunjukkan bahwa para pekerja perempuan cenderung lebih memilih pekerjaan dan tidak menyusui karena sulit menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan menyusui.^{7,8}

Persentase pekerja perempuan di Indonesia pada bulan Februari 2017 adalah 55,04% dari 133 juta pekerja. Persentase pekerja perempuan di DIY pada bulan Februari 2018 sebanyak 63,87%.⁹ Kota Yogyakarta

merupakan daerah dengan persentase pekerja perempuan tertinggi di DIY sebesar 45,31% dan pekerja perempuan di Kecamatan Gondokusuman sebanyak 10%. Terjadi peningkatan pekerja perempuan di Kecamatan Gondokusuman sebesar 4% sejak tahun 2017 dari 6,2% menjadi 10% pada tahun 2018. Kecamatan Gondokusuman juga merupakan daerah dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah khususnya di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I yang mengalami penurunan cakupan ASI eksklusif dari 60,43% pada tahun 2016 menjadi 46,24% pada tahun 2017. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I dan II terdapat 54 ibu yang bekerja dan hanya 30% yang memberikan ASI eksklusif, ibu mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif karena kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif khususnya ASI perah, tidak tersedianya fasilitas untuk memerah ASI di tempat kerja, dan kurang dukungan dari suami.^{10,9,11}

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku sehat. Perilaku menurut teori Lawrence Green ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari usia, pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, paritas, dan status ekonomi. Faktor pendukung yaitu ketersediaan fasilitas memerah ASI di tempat bekerja, walaupun kebijakan tentang penyediaan fasilitas khusus menyusui sudah diberlakukan namun masih ada tempat bekerja yang belum menerapkan kebijakan tersebut.

Faktor penguat yaitu dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.^{12,13}

Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku sehat yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta meliputi pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta pada tahun 2018 jumlah ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman sebanyak 10% dari 45,31% pekerja perempuan di Kota Yogyakarta. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I masih rendah sebesar 46,24%.^{9,11} Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I dan II hanya 30% ibu yang bekerja memberikan ASI eksklusif dengan alasan kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif, tidak tersedianya fasilitas memerah ASI di tempat kerja, dan kurang dukungan dari suami. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- b. Diketahui gambaran karakteristik ibu pekerja (jenis pekerjaan, lamanya bekerja, tingkat pendidikan, usia, paritas) yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berada di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- d. Diketahui hubungan sikap dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- e. Diketahui hubungan ketersediaan fasilitas memerah ASI selama bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- f. Diketahui hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

- g. Diketahui hubungan dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
- h. Diketahui faktor yang paling dominan berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Gondokusuman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah perilaku kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada ibu pekerja yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan ibu dan anak, menambah pengetahuan, serta menguji secara empiris faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pengawasan dan pengembangan program serta kebijakan yang sudah ada mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

b. Bagi bidan pelaksana dan petugas kesehatan terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan mengenai pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

c. Bagi Suami dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan agar ikut berperan aktif memotivasi serta mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Kendeel (2018) ¹⁴	<i>Determinants of Exclusive Breastfeeding in a Sample of Egyptian Infants</i>	Desain penelitian ini adalah <i>retrospective comparative</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan uji <i>chi-square</i> dan analisis regresi logistik multivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan (OR = 0.435, P < 0.005), pendidikan (OR = 0.453, P < 0.001), paritas (OR = 2.436, P < 0.001), dan usia OR = 2.252, P < 0.001.	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel
2.	Ekawati (2017) ¹³	Faktor Biopsikososial Dan Kebijakan Tempat Kerja Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja	Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>simple random sampling</i> . Menggunakan instrumen kuesioner, analisis data menggunakan analisis uji <i>Chi square</i>	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu (OR = 4,2; 95% CI = 1,09-11,51; p = 0,004), ketersediaan ruang laktasi di tempat kerja (OR = 4,11; 95% CI = 1,21-14,29; p = 0,004), dukungan keluarga (OR = 6,25 ; 95% CI = 1,45-15,96; p <0,004), dukungan petugas kesehatan (OR = 3,76; 95% CI = 1,43-16,06; p = 0,002)	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian.
3.	Sariati (2017) ¹⁵	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif 6 Bulan Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i> . Menggunakan instrumen kuesioner, analisis data menggunakan analisis uji <i>Chi square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif p <i>value</i> 0,000 dan p <i>value</i> 0,005. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, populasi, dan variabel penelitian.

4. Aryotochter (2016) ¹⁶	Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di PT. Apac Inti Corpora	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel adalah <i>simple random sampling</i> . Menggunakan instrumen kuesioner, analisis data menggunakan analisis uji <i>Chi square</i> .	Hasil penelitian ini Penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi ($p=0,036$), paritas ($p=0,018$), tingkat pengetahuan ($p=0,017$), sosial budaya ($p=0,016$), dukungan keluarga ($p=0,006$), dukungan atasan langsung ($p = 0,013$), dan peran pengasuh bayi ($p=0,045$) berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Sedangkan faktor tingkat pendidikan ($p =0,108$) dan dukungan teman kerja ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.	Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, teknik pengambilan sampel, dan variabel penelitian
-------------------------------------	---	---	---	---
